

**ANALISIS KURANGNYA PEMAHAMAN SISWA KELAS 5 DI SDN LONTAR
BARU PADA MATERI PERKALIAN PECAHAN
DENGAN MODEL TAKE AND GIVE**

Ahmad Syachruraji¹, Siti Rokmanah², Susan Nurwidianing³

PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

1ahmadsyachuraji@untirta.ac.id 2sitirokmanah@untirta.ac.id

32227200109@untirta.ac.id

ABSTRACT

Mathematics is a science that teaches us about numbers and adds them up in different ways mathematics as a science that shows real results not guesswork mathematics is an important thing for life mathematics is an exact science where this science shows correct and precise results not making this up in mathematics material there are many ways and types contained in mathematics lessons such as for example multiplication. In this case mathematics becomes an important science for life, there are many problems that occur, for example at Lontar Baru Elementary School, there are many problems due to the lack of understanding and mastery of multiplication material that occurs at Lontar Baru Elementary School. With this, the researcher found a way to overcome these problems using the application of the take and give model. This model is very influential for students who cannot understand multiplication material.

Keywords: Mathematics, Take and Give, Student

ABSTRAK

Matematika merupakan suatu ilmu yang mengajarkan kita tentang angka-angka dan menjumlahkan nya dalam cara yang berbeda matematika sebagai ilmu pengetahuan yang menunjukkan hasil yang realita tidak menduga-duga matematika suatu hal penting bagi kehidupan matematika merupakan ilmu pasti yang dimana ilmu ini menunjukkan hasil yang benar dan tepat tidak mengada-ngada dalam materi matematika banyak sekali cara-cara maupun jenis-jenis yang terkandung dalam pelajaran matematika seperti contohnya perkalian. Dalam hal tersebut matematika menjadi ilmu penting bagi kehidupan banyak sekali permasalahan yang terjadi contohnya di SDN Lontar Baru banyak terjadi nya permasalahan karena minim nya pemahaman serta penguasaan materi perkalian yang terjadi di SDN Lontar Baru. Dengan hal tersebut peneliti menemukan cara untuk mengatasi permasalahan tersebut menggunakan penerapan model take and give model ini sangat berpengaruh untuk siswa yang belum dapat memahami materi perkalian.

Kata Kunci: Matematika, Take and Give, Siswa

A. Pendahuluan

Matematika adalah suatu ilmu yang mengajarkan berhitung.

Matematika bukanlah ilmu yang dapat berkembang dengan sendirinya, tetapi tujuan utama matematika adalah

untuk membantu orang memahami dan memecahkan masalah sosial, ekonomi dan alam. Matematika tumbuh dan berkembang berkat pemikiran, oleh karena itu logika merupakan dasar pembentukan matematika (Kline, 1973). Matematika merupakan suatu ilmu yang mengajarkan kita tentang angka-angka dan menjumlahkannya dalam cara yang berbeda matematika sebagai ilmu pengetahuan yang menunjukkan hasil yang realita tidak menduga-duga matematika suatu hal penting bagi kehidupan matematika merupakan ilmu pasti yang dimana ilmu ini menunjukkan hasil yang benar dan tepat tidak mengada-ngada dalam materi matematika banyak sekali cara-cara maupun jenis-jenis yang terkandung dalam pelajaran matematika seperti contohnya perkalian.

Perkalian adalah operasi perkalian suatu bilangan dengan pengali. Pembelajaran materi perkalian yang diajarkan oleh guru dinyatakan berhasil apabila semua peserta didik dapat memahami serta menerapkan konsep perkalian terkait dengan soal-soal yang berkaitan dengan perkalian pecahan. Pecahan adalah bagian dari holistik koleksi atau

objek (Kania, 2018). Pecahan juga bisa diartikan sebagai bagian asal yang akan terjadi bagi bilangan bulat serta bilangan orisinil (Tim pengajar Indonesia, 2010). Tanjung dan Nababan (2016) mengungkapkan Pecahan artinya bagian berasal benda yang dipergunakan buat menyatakan korelasi antara bagian serta holistik.pecahan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara banyak siswa yang kurang memahami materi mengenai perkalian. Hal tersebut berkaitan dengan pendapat menurut Indah, dkk (2020) siswa kurang menguasai konsep pembelajaran matematika dikarenakan minimnya pemahaman siswa terhadap materi yang guru sampaikan. Hal tersebut juga terjadi pada siswa kelas 5 di SDN Lontar Baru.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di kelas 5 SDN Lontar Baru, masih banyak siswa yang belum memahami perkalian bahkan tidak dapat menjawab soal-soal perkalian yang diberikan. Dalam permasalahan ini, guru hanya memberikan soal perkalian dengan tingkatan yang sulit tetapi tidak mengukur kemampuan serta pemahaman siswa dalam materi perkalian untuk studi kasus

observasional, dan tidak adanya metode yang dimiliki guru untuk mengasah pemahaman siswa nya. Sehingga dalam penyelesaian soal perkalian siswa masih terlihat bingung dengan perkalian dan menimbulkan ketidakefektifan dalam proses belajar dan mengajar dalam kelas.

Tujuan penelitian ini, yaitu : untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan pada materi perkalian siswa sekolah dasar kelas 5 dan siswa diharapkan untuk bisa memahami perkalian dalam hal tersebut tujuan penelitian ini menekankan siswa dalam memahami perkalian.

Manfaat penelitian ini, yaitu : memberikan pandangan kepada pembaca tentang pemahaman siswa kelas 5 SDN Lontar Baru dalam materi perkalian pecahan.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Dimana metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang sering digunakan dalam penelitian untuk melihat lebih dalam fenomena sosial. Metode kualitatif juga pada dasarnya Oleh karena itu, proses pengumpulan dan analisis kasus juga lebih bersifat

spesifik kasus. Pada saat yang sama, temuan kualitatif juga ditujukan untuk meningkatkan kualitas kerja dan pada dasarnya juga bermanfaat bagi kepentingan akademik.

Penelitian kualitatif adalah fenomena yang dipahami dengan mempelajari suatu objek, seperti perilaku, pandangan terhadap sesuatu, motivasi, perbuatan, dengan menggambarkannya ke dalam bentuk kata-kata disertai dengan penggunaan metode ilmiah. (Lexy J. Moleong, 2010:6).

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia serta menganalisis kualitasnya, bukan mengubahnya menjadi kuantitas kuantitatif (Mulyana, 2008: 150). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menghasilkan gambaran, gambaran atau gambaran yang sistematis, benar dan akurat mengenai fakta, ciri dan hubungan dari fenomena yang diteliti.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dapat digunakan untuk mempelajari kehidupan bermasyarakat, sejarah, perilaku, fungsi organisasi, gerakan sosial atau

hubungan antar manusia. (Strauss-Korbin, 2007: 1). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode yang tidak mengacu atau tidak ada hubungannya dengan angka metode ini melainkan mengacu pada pemahaman serta penjelasan. Kegiatan metode ini dengan Pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan (simultan), dan prosesnya tidak linier seperti pada studi validasi tradisional, tetapi membentuk suatu siklus yang didalamnya terdapat interaksi antara kegiatan pengumpulan data, induksi data, penyajian data, dan inferensi.

Pengumpulan data pada metode kualitatif ini dilakukan dengan wawancara dan observasi.

Informasi kualitatif memberikan deskripsi dasar dan kaya, dan dapat menangkap perubahan versi di antara peristiwa. Hal ini berdasarkan komentar Patton yang menyatakan bahwa pendekatan kualitatif dalam kajian evaluasi ini dapat memberikan gambaran penting tentang aplikasi secara keseluruhan, antara lain: deskripsi elemen implementasi perangkat lunak, analisis proses implementasi program, perbedaan

antar jenis Analisis proses implementasi program, perbedaan antara jenis peserta dan metode partisipasi, perubahan program yang menjangkau peserta, dan analisis kekuatan dan kelemahan perangkat lunak.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil penelitian peneliti menemukan masalah pada pemahaman siswa kelas 5 di SDN Lontar Baru mengenai materi perkalian dalam hal tersebut siswa belum bisa memahami materi perkalian peneliti melakukan wawancara dan observasi ternyata banyak siswa yang kurang memahami materi mengenai perkalian. Hal tersebut terjadi karena siswa belum memahami konsep perkalian serta kurangnya efektifitas model yang diterapkan oleh guru didalam pembelajaran. Oleh karena itu dalam hal tersebut peneliti menemukan solusi alternatif dalam upaya pemecahan permasalahan tersebut. Peneliti menggunakan model *take and give* sebagai solusi dalam permasalahan tersebut. Model *take and give* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan agar siswa dapat mengambil dan

memberikan suatu materi kepada temannya. Artinya, dalam model pemebelajaran ini siswa dapat saling memberikan materi kepada siswa lainnya. Siswa yang memberikan materi disebut pemberi, sedangkan siswa yang menerima materi disebut penerima. Dalam model pembelajaran take and give ini siswa di tuntut untuk memahami materi yang diberikan oleh teman sebayanya. Model pembelajaran take and give ini memberikan keefektifan dalam pembelajaran berlangsung terutama pada materi perkalian, karena siswa tidak mengalami kesulitan yang akan menyebabkan ketidaksesuaian antara pemberi dengan penerima materi.

Hasil dari penerapan penggunaan model take and give pada siswa kelas 5 di SDN Lontar Baru, yaitu siswa sedikit demi sedikit dapat memahami materi perkalian yang awal nya siswa terpacu oleh tabel perkalian yang ada pada buku catatan, karena kebiasaan siswa yang terus bergantung pada buku catatan membuat siswa tersebut tidak akan mau berusaha dalam memahami perkalian, namun dengan adanya model take and give ini, siswa dapat dilatih pemahaman dan pengetahuan mengenai materi perkalian. Siswa

juga di tuntut untuk memahami materi yang diberikan, oleh karena itu siswa akan semakin terlatih dalam memahami materi perkalian.

Langkah-langkah penerapan model Take and Give, yaitu: (1) guru mempersiapkan pembelajaran dengan baik dan menjelaskan tujuan pembelajaran serta model pembelajaran yang diterapkan (2) memperkuat materi yang telah didapat dengan memberikan sebuah kartu pada siswa untuk belajar (recite) selama 5 menit (3) mengarahkan siswa untuk mencari teman pasangannya untuk saling bertukar informasi terhadap materi yang diterimanya (4) Setiap siswa harus menuliskan nama teman pasangannya pada kartu yang telah diberikan (5) dan seterusnya sampai semua siswa dapat saling memberi dan menerima (take and give) materi (6) setelah semua lengkap, guru menilai keberhasilan model take and give (kartu orang lain) dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan kartu yang bukan miliknya (7) guru bersama dengan siswa menarik kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari.

Dengan model take and give yang diterapkan pada siswa kelas 5

SDN Lontar Baru, peneliti dapat melihat perkembangan siswa dalam memahami materi perkalian.

Pada tahap awal, sebelum melakukan model take and give, peneliti memberikan lembar soal yang berisikan materi perkalian pecahan dan cara penggunaannya. Hasil penilaian yang diperoleh dari penerapan model take and give, yaitu rata-rata siswa mendapatkan nilai 50.00 dari hasil tersebut dapat dikategorikan "Cukup". Pada tahap selanjutnya, peneliti masih menerapkan model take and give dan diperoleh rata-rata nilai yaitu 80.00 dengan cara peneliti menerangkan materi perkalian membagikan kartu take and give tersebut lalu setelah menerangkan materi yang disampaikan peneliti membuat sebuah kartu yang dimana kartu tersebut bersikan soal-soal mengenai perkalian setelah itu siswa di pasangkan dengan teman sebayanya lalu setelah itu siswa mendapatkan kartu take and give yang dimana kartu tersebut berisikan soal-soal perkalian setelah itu siswa menukar kartu tersebut dengan pasangannya yang telah di tentukan lalu siswa dan pasangan teman sebayanya dapat menukar kartu nya lalu kartu tersebut

diisi sesuai dengan soal yang terdapat di kartu tersebut setelah itu siswa mengoreksi hasil dari pengerjaan teman sebayanya. Dalam hal percobaan ini terbukti bahwa penerapan model take and give ini sangat berpengaruh terhadap siswa dan dapat dikategorikan "lebih baik" dalam penerapan ini model tersebut sangat efektif bagi siswa tetapi disamping itu model take and give ini sangat berpengaruh positif khususnya di mata pelajaran matematika dengan adanya materi perkalian, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar sebagai hasilnya materi yang diberikan akan lebih bermakna dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dengan demikian bisa disimpulkan, semakin baik penerapan model Take and Give, semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Dalam hal tersebut peneliti sudah menerapkan model tersebut dan setelah melakukan penerapan hal tersebut menurut hasilnya bisa dikatakan siswa cenderung lebih memahami materi mengenai perkalian tersebut dan dari hasil data penilaian siswa yang sudah melakukan penerapan model take and give ini siswa dapat memahami materi perkalian dalam hal ini model take and

give ini sangat efektif dilaksanakan dan di terapkan bagi siswa yang belum bisa memahami materi perkalian karena di dalam model take and give ini siswa lebih di tekan kan untuk penguasaan materi perkalian tersebut dan dalam penekanan ini siswa akan lebih menjadi tertantang dalam memahami materi perkalian.

Adapun kelemahan dan kelebihan dalam model take and give tersebut pada kelebihan model take and give ini menurut Huda (2014:243) menyatakan bahwa, kelebihan berasal model pembelajaran ini artinya : a). Bisa di ubah sedemikian rupa sesuai menggunakan hasrat serta situasi pembelajaran. b). Mengajarkan peserta didik untuk berkolaborasi serta menghargai kemampuan siswa lainnya. c). Mengajarkan siswa buat berkomunikasi dengan baik dengan teman kelasnya. d). Memperjelaskan serta meningkatkan pengetahuan siswa melaluui kartu yang telah dibagikan e). menaikkan tanggung jawab peserta didik, sebab masing-masing peserta didik dibebani pertanggungjawaban atas kartunya masing-masing. Sesuai beberapa pendapat pakar di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa contoh

pembelajaran Take and Give mempunyai kelebihan serta kelemahan Kelebihannya yaitu siswa akan lebih cepat tahu dominasi materi dan informasi melalui hubungan dan kolaborasi menggunakan peserta didik lainnya. model pembelajaran ini juga dapat di bentuk dengan sinkron untuk situasi pembelajaran. Selain adanya kelebihan kekurangan pun pada contoh ini mirip menurut Huda (2014:243) Kelemahan contoh pembelajaran Take and Give yaitu: 1) Kesulitan untuk mendisiplinkan siswa dalam berkelompok, 2) Ketidakseimbangan skill antara peserta didik yang mempunyai kemampuan akademik yang baik dan peserta didik yang kurang mempunyai pemahaman pengetahuan, 3) kesamaan terjadinya free riders pada setiap kelompok, umumnya peserta didik dapat saling mengenal satu sama lain. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Take and Give ini ialah penerapan materi melalui kartu, keterampilan berkolaborasi dengan siswa lainnya, serta sharing isu, serta pengevaluasian yang bertujuan buat mengetahui pengetahuan, dominasi dan pengetahuan peserta didik

terhadap materi yang diberikan pada pada kartu dan kartu teman nya.

D. Kesimpulan

Dapat disimpulkan dari permasalahan tersebut ditemukan siswa kelas 5 di SDN Lontar Baru yang masih banyak siswa yang belum bisa memahami materi perkalian dan ketergantungan siswa terhadap buku catatan perkalian membuat siswa menjadi lebih tidak memahami materi perkalian karena ketergantungan nya terhadap buku catatan yang siswa miliki oleh karena siswa cenderung terpaku oleh buku catatan dan tidak menguasai materi diluar buku catatan itu peneliti menemukan solusi yang sesuai dengan permasalahan tersebut solusi yang di maksud itu menerapkan model take and give dalam pembelajaran model ini menuntut siswa dapat memahami materi perkalian yang diberikan oleh teman sebanya nya.

Dalam penerapan solusi tersebut sedikit demi sedikit siswa dapat memahami materi perkalian yang awal nya siswa tergantung pada buku catatan perkalian dengan penerapan model pembelajaran take and give ini dapat meminimalisirkan permasalahan tersebut. Model take

and give ini sangat efektif di implementasikan karena telah terbukti bahwasan nya data perolehan nilai dengan nilai rata-rata 80.00 bagi siswa yang sebelum nya mendapatkan perolehan nilai rendah dengan menggunakan lembar soal-soal biasa tetapi dengan menerapkan model take and give ini beberapa siswa dapat memahami materi perkalian tersebut dan terbukti bahwasan nya model ini sangat bermanfaat sekali bagi siswa yang kurang memahami perkalian. Dalam hal ini guru dapat menerapkan model tersebut sebagai jalan alternatif untuk memperbaiki masalah yang dialami model ini ada beberapa kelemahan yang dimiliki oleh model ini yaitu ketidakmampuan siswa dalam skill akademik dengan siswa yang mempunyai skill akademik hal ini sangat menekankan sekali bagi siswa untuk mempunyai skill tersebut tetapi di samping kelemahan tersebut ada kelebihan dalam melakukan penerapan model take and give yaitu siswa dilatih untuk berkolaborasi kerja sama dan menghargai kemampuan orang lain serta selain itu dalam hal ini siswa akan akan menjalin komunikais dengan teman sebanya nya secara baik yang awal mula nya belum saling

mengenal tetapi dengan menggunakan model ini siswa akan lebih mengenal teman sebangkunya dan model ini menjalin sebuah komunikasi dengan baik bukan hanya agar siswa memahami materi perkalian saja tetapi dengan model *take and give* ini mengajarkan siswa untuk bersosialisasi dengan teman sebangkunya hal ini tentu saja menjadikan pengaruh positif terhadap siswa SD mereka bisa saling mengenal satu sama lain dan belajar menghargai kemampuan yang dimiliki oleh teman sebangkunya. Belajar melalui penerapan ini sangat bermanfaat bagi kepentingan siswa-siswa SD di masa terbelakang kanak-kanak ini menjadikan sebuah pondasi pengenalan antar satu teman dengan teman lainnya mereka bisa saling menghargai kemampuan yang dimiliki oleh siswa lainnya dan dapat menjalin komunikasi dengan baik dalam hal ini penting sekali siswa SD belajar sikap yang baik itu seperti apa tidak hanya terpaku pada mata pelajaran saja tetapi dengan mempelajari sikap yang baik akan menimbulkan sikap dan kehidupan yang baik dalam melalui sikap yang baik yang diajarkan sejak dini dapat bermanfaat bagi kedepan nya karena mereka sudah

dibekali sejak dini dengan sikap yang baik maka nanti nya pada masa menginjak tidak kanak-kanak lagi akan menerapkan hasil yang positif sebagaimana mestinya. Sikap itu sangat penting bagi kehidupan dengan adanya sikap kita bisa saling menghargai pendapat orang lain dengan sikap kita belajar tentang arti kehidupan yang baik seperti apa sikap tidak hanya mengacu kepada menghargai pendapat saja tetapi dengan kejujuran merupakan salah satu sikap yang sangat baik di terapkan karena dengan kejujuran maka menjalani kehidupan akan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Zakina, F., & Lutfiati, A. (2018). Inovasi Model Pembelajaran *Take And Give* Ditinjau Dari Kesulitan Belajar Siswa Kelas 3 Dalam Materi Perkalian Di SD Negeri Kupang 1. *FKIP e-Proceeding*, 131-134.
- Vera Etris Yanuar, dkk. (2019). Penerapan Model *Take And Give* dalam Pembelajaran Perkalian Bilangan Cacah pada Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik : Jurnal Ilmiah*

- Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rofiq, Abdul. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Take And Give Dalam Pembelajaran Matematika Materi Peluang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Tahar Yusuf & Saiful Anwar. (1997). *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 56-59.
- Abdussamad, Zuchri (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press
- Hasibuan, S. A. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Take and Give Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Konsep Dasar Ilmu Ekonomi di Kelas X SMA Swasta Kampus Pdangsidimpuan. *Jurnal Misi*, 4(2).
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan media komunikasi bagi remaja perempuan dalam pencarian informasi kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 15-22.
- Kusumasari, D. A., Kiswoyo, M. M., & Sary, R. M. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Perkalian Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(1), 104-117.